

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU MTS DAN MA ULUMIYYAH TUBAN

Rini Damayanti^{1*}, Kaswadi², Agung Pranoto³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: rinidamayanti_fbs@uwks.ac.id

Received: 26/02/2021

Revised: 30/04/2021

Accepted: 02/05/2021

Abstract. *The Community Service Program (Penmas) which is carried out aims to increase the willingness of teachers to write scientific papers, increase the ability of teachers to write scientific papers, and improve the ability to search for references in various sources. The implementation of Penmas was preceded by providing information to the Principal about the training activities to be carried out, giving invitations to teachers who would be training participants, conducting training 15 February 2021 virtually, and making reports on the results of the implementation of activities. The materials presented during the training are: 1) the urgency of writing scientific papers for career advancement and knowledge of educators, 2) strategies for writing scientific proceedings and journals, 3) systematic proceedings and journal articles. Participants also received guidance on writing scientific papers in tutorial activities and practicing writing scientific papers virtually. Training participants are limited to 40 MTS and MA Ulumiyah Tuban teachers.*

Keywords: *Writing, Scientific papers*

Abstrak. Program Pengabdian pada Masyarakat (Penmas) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemauan guru menulis karya ilmiah, meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, dan meningkatkan kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber. Pelaksanaan Penmas didahului dengan pemberian informasi kepada Kepala Sekolah tentang kegiatan pelatihan yang akan dilakukan, memberikan undangan kepada guru-guru yang akan menjadi peserta pelatihan, melaksanakan pelatihan tanggal 15 Februari 2021 secara virtual, dan membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan ialah: 1) urgensi penulisan karya ilmiah untuk peningkatan karir dan pengetahuan tenaga pendidik, 2) strategi penulisan karya ilmiah prosiding dan jurnal, 3) sistematika artikel prosiding dan jurnal. Peserta juga mendapatkan bimbingan penulisan karya ilmiah pada kegiatan tutorial dan praktik penulisan karya ilmiah secara virtual. Peserta pelatihan dibatasi 40 guru MTS dan MA Ulumiyah Tuban.

Kata Kunci: Penulisan, Karya ilmiah

How to Cite: Damayanti, R., Kaswadi, K. & Pranoto, A. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru MTS dan MA Ulumiyah Tuban. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 124-133. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.872>

PENDAHULUAN

Dalam rangka melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat (penmas) secara berkala, disesuaikan dengan alokasi dana yang diberikan oleh universitas. Kegiatan penmas tersebut dilaksanakan satu kali dalam satu semester atau dua kali dalam satu tahun akademik. Bentuk dan materi kegiatan penmas disesuaikan dengan bidang keahlian dosen di program studi, yaitu berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia.

Kegiatan penmas kali ini berkaitan dengan pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.

Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1.) Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2.) menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3.) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4.) Menciptakan karya tulis ilmiah,



dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, (Depdiknas, 2001: 1). Maka menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan tertentu. Guru hendaknya memiliki antusias dalam menulis terutama dalam pembuatan karya ilmiah, karena kemauan guru menulis akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru, sebab akan senantiasa terdorong mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber terkait dengan yang dituliskannya, kemudian mempelajarinya dan memperdalam ilmu lebih lanjut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme seorang guru adalah motivasi, minat, pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah, sarana dan prasarana serta kurikulum. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga mempengaruhi profesionalisme guru yang dipilih adalah pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan ilmiah khususnya pengalaman dalam menyusun atau membuat karya tulis ilmiah.

Pembuatan karya tulis ilmiah oleh guru masih sangat terbatas jumlahnya (Mulyasa, 2013). Nampak bahwa para guru kurang mempunyai keinginan untuk menulis karya tulis ilmiah karena kurang pengetahuan dan kemampuan tentang pembuatan karya tulis ilmiah. Karya Tulis Ilmiah (KTI) menjadi salah satu kewajiban yang harus dibuat bagi para pengawas madrasah dan guru yang mengajukan proses kenaikan pangkat, yang sesuai dengan peraturan Menteri PAN & RB no. 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Syarat pembuatan KTI bermanfaat bagi kenaikan pangkat terutama bagi para pengawas yang telah melebihi batas waktu kenaikan pangkat yaitu 5 tahun (pasal 34 di Permen PAN & RB No. 21 Tahun 2010), konsekuensinya adalah pemberhentian sementara.

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan akreditasi tetapi yang lebih besar adalah untuk peningkatan profesionalisme guru. Tulisan ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, dan karya guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya kepada guru atau pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan. Namun kenyataan guru-guru di setiap jenjang kemampuan untuk menulis artikel ilmiah dirasakan masih kurang.

Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada guru memberikan kejelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah. Penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah atau dinas pendidikan kabupaten yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah. Sehubungan dengan itu, ada beberapa strategi yang ditawarkan salah satunya dengan mengadakan pelatihan artikel untuk publikasi di jurnal.

Berdasarkan uraian diatas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para guru, yang karena keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan serta kemampuan guru-guru, dibatasi para guru MTS dan MA Ulumiyah Tuban. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kemauan dan kemampuan (motivasi) guru menulis karya tulis ilmiah berjenis jurnal dan penelitian tindakan

Berdasarkan situasi tersebut Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya bermaksud memberikan pelatihan kepada guru-guru MTS dan MA Ulumiyah Tuban dengan membekali dan memberikan informasi penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru MTS dan MA Ulumiyah Tuban tentang penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini

diharapkan bisa membantu guru dalam menulis karya ilmiah dalam rangka peningkatan kualitas karya tulis MTS dan MA Ulumiyah. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru MTS dan MA Ulumiyah Tuban. Sasaran diperoleh berdasarkan dan komunikasi kepala Madrasah Ulumiyah. Guru-guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk maju, berkembang, dan sangat antusias dilibatkan dalam kegiatan ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah dengan benar. Adapun proses pelaksanaan program ini adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

Adanya permintaan pelatihan dari sekolah sehingga diadakan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat. Kemudian diadakan pemantapan dan penentuan jadwal kegiatan. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: pembuatan makalah untuk kegiatan pelatihan, penyiapan bahan dan alat untuk kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah. Karena situasi pandemi covid 19 pelatihan pun dilaksanakan secara virtual. Jarak Tuban dan Surabaya yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pelatihan secara tatap muka. Kepala sekolah dan tim penmas pun memutuskan menggunakan metode daring untuk pelatihan. Daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (Mahsun, 2011). Metode ini dilakukan dengan bimbingan dan konsultasi secara online oleh para tim pelaksana. Bimbingan dilakukan secara menyeluruh agar peserta dapat membuat surat dinas secara baik dan benar. Metode daring ini dilakukan melalui pesan whatsapp maupun zoom

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan Program Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan selama satu hari, yaitu tanggal 15 Februari 2021 dengan 3 sesi yakni sesi I penyampaian teori mengenai sistematika karya tulis ilmiah, sesi II digunakan untuk latihan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, sesi III konsultasi dan pendampingan secara online. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut.

- a. Sesi pertama, tim pelaksana kegiatan menyampaikan teori mengenai karya ilmiah serta sistematika penulisan karya ilmiah yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi.
- b. Sesi kedua, peserta kegiatan latihan untuk menyusun karya ilmiah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang dipandu oleh Tim pelaksana kegiatan. Setelah dipandu, peserta kegiatan menyusun karya ilmiah secara mandiri untuk mengetahui pemahaman peserta kegiatan mengenai teori yang sudah disampaikan. Dilaksanakan secara daring
- c. Sesi ketiga, pendampingan dan konsultasi secara online.

3. Metode Pelatihan

Metode pelatihan secara virtual. Berupa pemberian materi, pelatihan, pendampingan dan konsultasi. Aplikasi yang digunakan zoom dan whatsapp. Zoom digunakan saat pemberian materi dan pelatihan. Media whatsapp digunakan untuk konsultasi dan pendampingan. Metode ini dilakukan dengan bimbingan dan konsultasi secara online oleh para tim pelaksana. Bimbingan dilakukan secara menyeluruh agar peserta dapat membuat karya ilmiah secara baik dan benar. Metode daring ini dilakukan melalui pesan whatsapp maupun zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai profesi mengacu pada Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan pada pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru merupakan sebagian dari kompetensi profesionalisme guru. Depdiknas (2001) mengemukakan tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. (a) mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Yudha (2020) mengemukakan ada lima tugas dan tanggung jawab pengajar, yakni tanggung jawab dalam (a) pengajaran, (b) bimbingan belajar, (c) pengembangan kurikulum, (d) pengembangan profesinya, dan (e) pembinaan kerjasama dengan masyarakat. Sudarwan (2013) mengemukakan tiga macam tugas utama guru, yakni (a) merencanakan tujuan proses belajar mengajar, bahan pelajaran, proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, menggunakan alat ukur untuk mencapai tujuan pengajaran tercapai atau tidak, (b) melaksanakan pengajaran, (c) memberikan balikan (umpan balik). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tentang tugas guru yaitu (a) tugas pengajaran, bimbingan dan latihan kepada siswa, (b) pengembangan profesi guru, (c) pengabdian masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Menurut Usman (2000:14) Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedang yang dimaksud dengan kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pengajar yang dilakukan secara bertanggung jawab dan layak. Sudjana (2000:69) mengemukakan empat jenis kompetensi tenaga pengajar, yakni (a) mempunyai pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia, (b) menguasai bidang ilmu yang dibinanya, (c) memiliki sikap yang tepat tentang dirinya sendiri dan teman sejawat serta bidang ilmunya, (d) keterampilan mengajar.

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semiprofesional, namun sebenarnya lebih dari itu. Usaha profesionalisasi merupakan hal yang tidak perlu ditawar-tawar lagi karena uniknya profesi guru. Profesi guru harus memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi profesional, personal, dan sosial. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif.

Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri. Sejalan dengan hal di atas, seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan

dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*). Berangkat dari makna dan syarat-syarat profesi sebagaimana dijelaskan pada bagian terdahulu, maka dalam rangka pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan perlu melaksanakan pelatihan penulisan karya ilmiah ini.

A. Hasil Kegiatan Penmas

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru MTS dan MA Ulumiyyah Tuban” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh 40 peserta dengan rincian 20 guru yayasan Ulumiyyah dan 20 peserta umum pada 15 Februari 2021. Kegiatan pelatihan terdiri dari penyampaian materi selama 3 jam, tutorial penulisan karya ilmiah/artikel selama 5 jam, dan praktik penulisan karya tulis ilmiah. Materi yang disampaikan yaitu: Urgensi penulisan karya tulis ilmiah untuk peningkatan karir dan pengetahuan tenaga pendidik; Sistematika artikel prosiding dan jurnal; dan Tutorial dan praktik penulisan karya ilmiah/artikel.

Pemateri terdiri dari 3 orang dosen yang berasal dari tim Penmas Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan kegiatan tutorial dilaksanakan dengan setiap peserta memaparkan karya tulis yang pernah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, dosen pendamping memberikan masukan/saran untuk perbaikan. Sementara untuk praktik penulisan karya tulis ilmiah, guru-guru diminta untuk membuat artikel yang akan dipublikasikan dalam seminar atau jurnal. Artikel yang dibuat diberikan terlebih dahulu kepada dosen pendamping untuk dikoreksi sebelum dikirim ke pengelola jurnal atau ke panitia seminar.

Setelah dilaksanakannya pelatihan, hasil yang didapatkan ialah: (1) Meningkatnya kemauan peserta dalam menulis makalah, diktat dan laporan penelitian; (2) Meningkatnya kemampuan peserta dalam menulis karya ilmiah meliputi kemampuan: mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul; menyusun kerangka tulisan (*outline*); Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan; serta menulis ilmiah dan menyunting, (3) Meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber, dan (4) Peserta mengetahui macam-macam jurnal ilmiah di UWKS yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Penmas

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru MTS dan MA Ulumiyyah Tuban” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh 40 peserta. Kegiatan pelatihan terdiri dari penyampaian materi, tutorial penulisan karya ilmiah/artikel, dan praktik penulisan karya tulis ilmiah.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru-guru di MTS dan MA Ulumiyyah Tuban

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pembukaan secara luring di aula Yayasan Umuliyah Tuban. Kemudian peserta memasuki zoom untuk pelatihan secara daring dengan narasumber dosen Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan sesi 1 penyampaian materi pertama.

Materi pertama yaitu Urgensi penulisan karya tulis ilmiah untuk peningkatan karir dan pengetahuan tenaga pendidik. Materi disampaikan oleh Dr. Kaswadi, M.Hum. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pembuatan karya ilmiah dan peraturan-peraturan yang terkait tentang penulisan karya ilmiah bagi guru. Pemateri merupakan salah satu Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus wakil dekan bidang akademik yang telah memiliki pengalaman sangat banyak serta Jabatan/Golongan yang tinggi sehingga sangat relevan dengan materi yang disampaikan.

Karya tulis ilmiah sering disebut juga karangan ilmiah, karya ilmiah dan tulisan ilmiah. Penyebutan yang berbeda-beda menunjukkan pada satu karya yang sama yaitu tulisan ilmiah, yang berbeda dengan tulisan ilmiah. Wahyu (2001:61) menyatakan bahwa "suatu karangan dapat dikatakan ilmiah jika ia mengungkapkan suatu permasalahan dengan ilmiah".

Rosmiati (2019) mendefinisikan karya ilmiah yaitu "suatu karya yang memuat dan mengkaji permasalahan tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan". Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan atau karangan yang menyajikan dan membahas suatu topik keilmuan tertentu secara ilmiah. Pengertian dari Karya Ilmiah adalah karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode-metode ilmiah. Biasanya Karya ilmiah berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu masalah yang diangkat. Penulisan karya ilmiah dilakukan secara runtut dan sistematis.

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Setelah penyampaian materi pertama dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri kedua. Materi ke-2 yaitu strategi penulisan karya ilmiah prosiding dan jurnal. Materi ke-2 disampaikan oleh Drs. Agung Pranoto, M.Pd. Pemateri merupakan salah satu dosen di PBSI UWKS yang berpengalaman dalam mengelola beberapa jurnal ilmiah di UWKS baik jurnal kependidikan maupun jurnal teknologi/sains. Hal ini sangat menarik bagi guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan beragam mulai dari Teknik, MIPA, dan juga sosial/sastra. Setelah kedua pemateri menyampaikan materinya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Peserta harus cermat dalam memilih jurnal ilmiah yang tepat untuk mempublikasikan karya tulis mereka, agar meningkatkan kemungkinan manuskrip dapat diterima dan kemudian KTI tersebut dibaca oleh pembaca dengan tepat sasaran. Menurut ruang lingkupnya, mayoritas jurnal ilmiah memiliki ruang lingkup topik yang spesifik atau seringkali disebut dengan *single journal*, sedangkan beberapa jurnal ilmiah memiliki ruang lingkup yang menampung beragam topik dalam payung keilmuan yang lebih luas atau seringkali disebut dengan *multi journal*.

Jenis medium penyampaian jurnal ilmiah juga dapat membantu proses publikasi bagi peserta. Saat ini terdapat tiga macam jurnal yaitu: *electronic journal*, *online journal* dan *printed journal*. Mayoritas jurnal ilmiah telah mengadopsi format elektronik (*electronic journal*) dimana seluruh proses pengerjaan sampai hasil terbitan sudah dilakukan via online. Hal ini mempermudah komunikasi antara penulis, dewan redaksi dan mitra bestari, dan juga penulis dapat menelusuri sudah sejauh mana proses penerbitan tulisannya melalui akun mereka.

Online journal adalah jurnal yang seluruh proses pengerjaannya masih menggunakan metode manual, tetapi hasil akhirnya sudah dimuat dalam satu website khusus. Sedangkan

printed journal atau jurnal tercetak merupakan jurnal yang seluruh proses pengerjaannya dilakukan secara manual dan diterbitkan dalam bentuk cetak minimum sebanyak 300 oplah. Karena seluruh komunikasi untuk jurnal cetak masih dilakukan dengan terpisah (melalui telepon, email), proses mitra bestari dapat memakan waktu lebih lama dan penulis sulit untuk menelusuri sampai sejauh mana tulisannya telah diproses tanpa menghubungi pihak redaksi. Beralihnya bentuk jurnal dari jurnal tercetak ke jurnal elektronik memberikan peluang yang lebih besar kepada peserta untuk menerbitkan hasil tulisan mereka.

Pada sesi tanya jawab, salah satu permasalahan yang muncul yaitu adanya perbedaan cara penilaian karya ilmiah antara yang disampaikan oleh pemateri dengan cara penilaian yang dilakukan oleh LPMP selaku penilai karya ilmiah bagi guru-guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat. Perbedaan yang muncul salah satunya tentang tata tulis karya ilmiah berupa penelitian. Tata tulis karya ilmiah berupa penelitian yang telah dibuat oleh guru dan sesuai dengan tata tulis penelitian sebagaimana disampaikan oleh pemateri tidak dapat dipergunakan untuk mengajukan kenaikan pangkat karena tata tulis yang dipergunakan dianggap berbeda. Oleh karena itu, salah satu masukan yang dimunculkan yaitu diperlukan adanya kegiatan lanjutan dengan menghadirkan nara sumber dari UWKS dan juga narasumber dari LPMP.



Gambar 2. Penyampaian materi secara virtual kepada peserta pelatihan

Setelah penyampaian materi 1 dan 2, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi 3 sistematika artikel prosiding dan jurnal. Materi disampaikan oleh Rini Damayanti, S.Pd, M.Hum. Pada penyampaian materi ini, peserta disampaikan tentang berbagai macam jurnal yang ada di UWKS. Jurnal-jurnal tersebut dapat diakses secara online melalui <https://journal.uwks.ac.id/>. Melalui situs tersebut, peserta dapat mengetahui berbagai macam jurnal yang ada di UWKS, mengetahui tim redaktur, serta pedoman penulisan untuk setiap jurnal.

Jurnal-jurnal ilmiah memiliki ruang lingkup yang berbeda, baik yang spesifik maupun lebih luas, peserta perlu mencermatinya sebelum mengirimkan manuskrip KTI ke jurnal yang disasar. Selain itu, jurnal-jurnal ilmiah juga dapat dibagi berdasarkan metode penyampaiannya, yaitu *electronic journal*, *online journal* dan *printed journal*. Kepraktisan yang ditawarkan oleh *electronic journal* dapat membantu peserta dalam proses publikasi. Sebelum mengirim tulisan ilmiah ke jurnal yang disasar, peserta harus memahami setiap persyaratan yang diminta oleh dewan redaksi jurnal tersebut untuk menghindari naskah dikembalikan dikarenakan masalah

teknis. Peserta perlu mengecek format manuskrip dan gaya selingkung yang diminta oleh penerbit. Begitu pula jurnal-jurnal terbit dari UWKS.

Pada sesi diskusi para peserta menyampaikan ide-ide penulisan karya ilmiah. Karena secara teori, para pengawas dan guru telah mengetahui dan memahami dengan baik proses penyusunan KTI, bahkan ide-ide muncul dengan sangat baik dan disampaikan secara lisan oleh peserta, namun permasalahan sering muncul ketika menuangkan ide-ide tersebut dalam rangkaian kata dan ini menunjukkan bahwa budaya bicara guru dan pengawas lebih bagus dari budaya menulis.

Setiap karya tulis ilmiah harus memenuhi format dan persyaratan yang ditentukan (Rosmiati, 2019). Setiap jurnal pun juga memiliki pedoman penulisan yang berbeda. Oleh karena itu, artikel yang ditulis harus disesuaikan penulisannya sesuai dengan pedoman penulisan jurnal yang akan dituju. Pada materi ini juga disampaikan beberapa contoh pedoman penulisan jurnal sehingga peserta memiliki pengetahuan yang lebih banyak dan diharapkan karya ilmiahnya dapat dipublikasikan pada jurnal yang diinginkan.

Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab, serta pengamatan selama proses kegiatan berlangsung, kegiatan ini mendapat respon positif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta yang mengikuti pelatihan dan sosialisasi berperan aktif. Kegiatan pelatihan virtual ini pun berjalan dengan lancar.

Setelah semua materi tersampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan tutorial penulisan karya ilmiah. Sudarwan (2013) menyatakan karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru. Sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Pada sesi tutorial penulisan karya ilmiah, peserta diminta untuk mempresentasikan karya ilmiah inovatif yang pernah dibuat sebelumnya. Pada umumnya peserta mempresentasikan karya ilmiah yang dibuat sebelumnya berupa hasil penelitian tindakan kelas. Yudha (2020) sependapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru memiliki ciri khas tersendiri. PTK itu merupakan langkah atau serangkaian proses yang dilaksanakan guru dalam dan selama pembelajaran. Proses ini dilakukan secara mandiri dimana guru berperan sebagai peneliti internal. Sehingga guru-guru cenderung melakukan PTK dalam penelitiannya.

Secara teori, penelitian tindakan kelas wajib dilakukan oleh para guru sebagai bentuk keprofesionalan dan proses refleksi yang dilakukan guru dalam rencana pembelajaran yang dilakukan dikelas bersama siswa, guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas dianggap sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran sebagai bentuk inisiatif dan keinginan dari dalam diri guru bersangkutan untuk mau melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang direncanakan (Tantra, 2005). Hal ini berarti bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar-mengajar dan untuk mendeskripsikan solusi yang mungkin untuk pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki praktisi di kelas mereka.

Pro kontra mengenai penelitian tindakan kelas merupakan hal yang sering terdengar dikalangan akademisi. Tidak sedikit yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian informal karena para guru bukanlah peneliti akademis, namun secara teori diyakini secara luas bahwa penelitian tindakan sangat sesuai untuk pendidikan karena tujuan utamanya adalah memberikan ruang untuk membantu para guru dan pengajar untuk memecahkan masalah pengajaran mereka dikelas. Hal ini memungkinkan guru untuk belajar tentang pengajaran mereka pada saat bersamaan sehingga mereka memperbaiki pengajaran mereka langsung bersama siswa yang menjadi objek utama proses pendidikan

Setelah peserta melakukan presentasi, dosen pendamping memberikan masukan-masukan untuk perbaikan karya ilmiah yang telah dibuat. Beberapa kesalahan yang ditemui dalam sesi ini yaitu kesalahan penulisan judul penelitian, kesalahan dalam sistematika penulisan, dan

adanya guru yang masih kurang paham tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pendampingan melalui whatsapp grup antara dosen dan peserta pelatihan.

Kendala dalam pelatihan ini berupa pembuatan karya ilmiah bagi guru memang tidak mudah, mengingat guru diberi beban mengajar minimal 24 jam perminggu. Selain itu tugas yang diemban oleh pendidik dan pengajar untuk berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang menumpuk. Lebih dari sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya senantiasa dilakukan oleh para guru sebagai anggota profesi. Profesi apapun, kemampuan dan kematangannya sangat bergantung pada "kiprah" anggotanya (Tukiran, 2012).

Sebagai contoh, tinggi rendahnya pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru sangat tergantung dari profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Suherli (2012) menyatakan tugas guru yaitu mendidik, mengajar, sedang dari sisi hasil yaitu berbagai jenis karya tulis ilmiah guru seperti buku pelajaran, modul, artikel, laporan penelitian, media pendidikan, diktat dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Berbagai karya guru tersebut akan menguatkan eksistensi profesi guru. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi, dalam hal ini menulis karya tulis ilmiah hendaknya dipandang sebagai bagian integral tugas, kewajiban, dan tanggung jawab setiap guru.

Setelah diberikan pelatihan oleh tim penmas PBSI UWKS, para peserta mulai bisa menyusun dan mengemas artikel. Hal ini dapat diketahui dari hasil pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesi bagi guru yang mereka buat. Selain itu para guru mengaku memahami mengapa seorang guru wajib melakukan penulisan artikel itu bukan merupakan beban tapi merupakan suatu kewajiban. Pemberian masukan berupa ide dan saran akademik bertalian dengan penyempurnaan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru di Tuban mulai dari tahap perencanaan sampai refleksi sangat didukung dengan baik. Tuntutan profesi guru untuk membuat artikel dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tuntutan dari Dinas Pendidikan untuk mendukung kenaikan jabatan dan golongan yang akan naik pangkat yang lebih tinggi.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Simpulan akhir dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat "Pelatihan penulisan karya ilmiah kepada guru-guru MTS dan MA Ulumiyyah Tuban" ialah:

1. Meningkatnya kemauan guru menulis makalah, diktat dan laporan penelitian
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah meliputi kemampuan:
 - a. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul,
 - b. Menyusun kerangka tulisan (*outline*),
 - c. Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan,
 - d. Menulis ilmiah dan menyunting.
3. Meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber.
4. Peserta mengetahui macam-macam jurnal ilmiah di UWKS yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Rencana tindak lanjut akan diadakan kegiatan pelatihan tentang karya tulis dengan menghadirkan narasumber dari UWKS dan dari LPMP untuk menyinkronkan aturan mengenai karya tulis yang dapat dipergunakan untuk kenaikan karir atau jabatan bagi guru.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta

- Mahsun, M. S. (2011). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Taniredja, T. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Rosmiati, A. (2019). *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : Isi Press.
- Danim, S. (2013). *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suherli, K. (2012). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tantra, D. K. (2005). Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah disampaikan dalam Workshop Menumbuhkan Komitmen Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Denpasar tanggal 3 Januari 2005*.
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, W. (2001). *Managemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yudha, C. B., & Rahmad , I. N. (2020). PELATIHAN PENULISAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) PADA GURU SDN CIBITUNG KULON 01 BOGOR. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.714>